

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut *World Health Organization* (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan (Pasal 130) pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (Kharin et al, 2021).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd immunity*) di butuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak

tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

Di indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi sedari lahir. Hal itu menyebabkan mereka mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut (Kemenkes, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, faktor penyebab kematian pada bayi terbanyak antara lain berat bayi lahir rendah, asfiksia, diare, dan pneumonia serta beberapa penyakit infeksi lainnya yang dapat dicegah dengan imunisasi (Wibowo et all, 2020).

Imunisasi dasar wajib pada bayi meliputi *Bacillus Calmette- Guerin* (BCG), Difteri, Pertusis, Tetanus (DTP), Polio, Hepatitis B, Campak. Jadwal pemberian vaksin Hepatitis B sebaiknya diberikan segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam dan didahului pemberian suntikan vitamin K minimal 30 menit sebelumnya. Vaksin Polio apabila lahir dirumah segera berikan Oral Polio Vaccine (OPV-0). Apabila lahir di sarana kesehatan, OPV0 diberikan saat bayi dipulangkan. Untuk polio-1,2,3 dan polio booster diberikan OPV atau Inactivated Polio Vaccine (IPV). Vaksin BCG dianjurkan sebelum usia 3 bulan, optimal usia 2 bulan. Vaksin DTP pertama diberikan paling cepat pada usia 6 minggu. Vaksin campak diberikan pada usia 9 bulan (IDAI, 2020).

Imunisasi dasar lengkap dilakukan agar bayi dapat tetap tumbuh dan berkembang secara optimal dalam keadaan sehat. Tetapi jika imunisasi tidak dilakukan secara lengkap dapat menimbulkan dampak pada tumbuh kembang bagi bayi seperti sangat rentan terkena penyakit dan apabila bayi terkena penyakit maka bayi akan menyebabkan derita fisik, mental, kecacatan, serta menimbulkan kematian.

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 adalah 85,48%, dalam cakupan imunisasi dasar lengkap Pada tahun 2020 Provinsi Sumatera Utara adalah 81.3%. Pada tahun 2020 Deli Serdang pelaksanaan imunisasi dan jenis-jenis imunisasinya sebagai berikut BCG (97,98%), DPT-HB3 (97,28%), campak (98,56%), polio 4 (94,24%), Hepatitis B (10,12%) (Profil Sumatra Utara, 2021).

Puskesmas Pematang Johar yang terletak di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu puskesmas yang melaksanakan imunisasi yang masih belum maksimal, yaitu masih mencapai 84,32%, artinya belum mencapai target ketentuan kemenkes. Puskesmas Pematang Johar memiliki jumlah bayi yang imunisasi sebanyak 335 bayi.

Berdasarkan survey awal yang melihat dari buku Kartu Menuju Sehat (KMS) ada beberapa bayi tidak lengkap imunisasinya, yang dimana ibu bayi tersebut mengatakan bahwa tidak mempunyai banyak waktu untuk datang ke puskesmas dan keterjangkauan jarak dan tidak memiliki kendaraan juga salah satu faktor tidak lengkapnya imunisi bayi mereka. Serta terdapat ibu yang memilih tidak mengimunitasikan anaknya dengan alasan dari keluarga besar mereka tidak ada anak yang diimunitasi.

Menurut penanggung jawab bagian imunisasi di puskesmas tersebut terdapat 2 dusun yang sedikit ibu yang memiliki bayi untuk mengimunitasikan bayinya beralasan mereka punya keyakinan dan kepercayaan bahwa imunisasi tersebut tidak halal melainkan haram mengandung babi dan terdapat juga ibu yang tidak mau mengimunitasikan bayinya dikarenakan terdapat efek setelah di imunisasi (Puskesmas Pematang Johar,2021).

Dari hasil penelitian Yazia pada tahun 2020 menunjukkan 58,4% memiliki dukungan keluarga dan 41,6% keluarga tidak mendukung dan lebih dari separoh orang tua tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar selama masa pandemi Covid-19 (Yazia,V et al, 2020).

Sedangkan penelitian Febrianti & Effendi (2019) menyimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berhubungan dengan dukungan keluarga, status pekerjaan, dan jarak ketempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada determinan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang 2022”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang 2022.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan antara Pendidikan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pematang Johar.
2. Mengetahui hubungan antara Sikap Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang 2022.
3. Mengetahui hubungan antara Pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang 2022.
4. Mengetahui hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang 2022.

5. Mengetahui hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pematang Joha Kabupaten Deli Serdang 2022.
6. Mengetahui hubungan antara Kepercayaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang 2022.
7. Mengetahui hubungan antara Akses Ke Pelayanan Kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

- a. Dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.
- b. Sebagai referensi untuk yang akan meneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat institusi

- a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi Puskesmas Pematang Johar
- b. Dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kemauan masyarakat untuk sebagai sumber informasi kepada petugas imunisasi di Puskesmas Pematang Johar.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga bagi penelitian dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN